

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengelolaan limbah usaha ternak sapi di Provinsi Jambi beragam mulai dari produk yang dihasilkan dan tingkat penerapannya (pupuk kandang, kompos, biourin dan biogas), serta pengelolaannya (mandiri, bersama dan kelompok).
 - a. Limbah usaha ternak sapi di Provinsi Jambi diolah menjadi produk yang beragam, paling banyak pupuk kandang dan selebihnya diolah menjadi biourin, kompos dan biogas.
 - b. Penerapan teknik pengelolaan limbah usaha ternak sapi beragam, rata-rata pupuk kandang 63,86%, biogas 52,99%, kompos 51,77%, dan biourin 49,74%, namun secara keseluruhan tergolong kategori sedang.
 - c. Teknik pengelolaan pupuk kandang secara mandiri keragamannya tergolong sedang (27,66%), sedangkan secara bersama tergolong tinggi (34,56%), dan rata-rata (31,11%) keragaman tergolong Tinggi. Kompos secara mandiri keragamannya tergolong tinggi (54,47%), sedangkan kelompok keragamannya sedang (27,35%), dan secara rata-rata (40,91%) keragamannya termasuk tinggi. Biourin secara mandiri (39,41%) dan bersama (36,18%) keragamannya tinggi, sedangkan kelompok (22,43%) keragamannya tergolong sedang, dan rata-rata (32,67%) keragaman tinggi. Teknik pengelolaan biogas (33,09%) keragamannya tinggi.
2.
 - a. Karakteristik peternak mempengaruhi penerapan teknik pengelolaan pupuk kandang tetapi tidak melalui karakteristik inovasi.
 - b. Karakteristik peternak dan dukungan lingkungan sektor peternakan mempengaruhi penerapan teknik pengelolaan kompos tetapi tidak melalui karakteristik inovasi.
 - c. Karakteristik peternak dan dukungan lingkungan sektor peternakan mempengaruhi penerapan teknik pengelolaan biourin melalui karakteristik inovasi di Provinsi Jambi
 - d. Dukungan lingkungan sektor peternakan mempengaruhi penerapan teknik pengelolaan biogas tetapi tidak melalui karakteristik inovasi

3. Penerapan teknik pengelolaan kompos secara kelompok lebih baik dibanding pengelolaan kompos secara mandiri, sedangkan pengelolaan pupuk kandang secara mandiri dengan bersama tidak berbeda, demikian juga teknik pengelolaan biourin secara mandiri, bersama dan kelompok tidak berbeda.

5.2. SARAN

Agar penerapan teknik pengelolaan limbah usaha ternak sapi di Provinsi Jambi menjadi lebih baik maka disarankan :

1. Mengaktifkan kegiatan penyuluhan melalui peningkatan frekuensi kegiatan penyuluhan, penyajian materi lebih spesifik (pupuk kandang, kompos, biourin dan biogas), menerapkan berbagai metode penyuluhan partisipatif baik teori maupun praktek yang ditujukan untuk memperluas wawasan dan mengasah kemampuan agar peternak tidak hanya mengolah limbah usaha ternak sapi menjadi pupuk kandang saja, tetapi mampu mengolahnya menjadi produk yang bernilai tambah dengan menerapkan inovasi teknik pengelolaan limbah yang lebih baik.
1. Berkaitan dengan dukungan lingkungan sektor peternakan dilakukan pemberian bantuan paket lengkap (sarana dan prasarana), serta melakukan pengawasan yang kontinyu agar dapat diketahui bahwa peralatan dalam kondisi layak pakai atau tidak, serta meningkatkan fungsi kelembagaan (kelompok tani-ternak dan koperasi) dalam pemasaran pupuk kompos, dan biourin dengan mendirikan kios saprodi pada kawasan sentra pengolahan limbah ternak sapi.
2. Membina peternak yang melakukan pengelolaan limbah secara bersama untuk membentuk kelompok, agar aktivitas pengelolaan limbah lebih terorganisir dan menjadikan kelompok sebagai sarana komunikasi dan diskusi antar peternak, memudahkan penyaluran bantuan, membentuk jaringan dan kerjasama dengan mitra.
3. Pemerintah mengembangkan sentra pengolahan limbah pada kawasan pengembangan ternak sapi, serta membantu peternak untuk memasarkan pupuk kompos dan biourin kepada perusahaan atau mitra, baik yang berada pada kawasan sentra maupun ke daerah lain.

4. Mengikutsertakan peternak sebagai peserta pada berbagai kegiatan pameran sebagai wadah pengenalan produk olahan limbah, serta mengirim peternak untuk mengikuti kegiatan magang agar penerapan teknik pengelolaan limbah menjadi lebih baik, dan pengelolaannya lebih profesional.
5. Guna memperluas jangkauan pemasaran dan volume penjualan yang lebih besar, kelompok atau BUMDES dapat menawarkan kompos ke perusahaan sawit yang berada di sekitar sentra pengolahan, oleh karena itu kelompok harus melakukan uji laboratorium, sertifikasi produk untuk memastikan produk memenuhi standar, serta mencantumkan label dan merek pada kemasan kompos.
6. Memanfaatkan *platform e-commerce* untuk memasarkan produk secara *online*, sehingga akan memberikan kemudahan bagi konsumen untuk membeli, selain itu ikut bergabung dengan grup peternak atau komunitas di media sosial untuk berbagi informasi dan mempromosikan produk, menjalin kerjasama dengan pengecer lokal untuk memasarkan produk kompos.